

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan sebagai pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan sebagai bekal menuju kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, mengenal, membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an menjadi sebuah keutamaan dalam Islam. Menghafal Al-Qur'an (*tahfizhul Qur'an*) merupakan salah satu bentuk kecintaan seorang muslim kepada kalam Allah. Aktivitas ini tidak hanya membentuk kedekatan spiritual dengan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak mulia pada diri peserta didik. (Mutakin, 2018, hal. 45)

Kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang baru dalam tradisi Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, para sahabat telah berlomba-lomba untuk menghafal wahyu yang diturunkan. Keutamaan para penghafal Al-Qur'an sangat tinggi di sisi Allah, bahkan dalam hadis disebutkan bahwa orang tua dari anak yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan di akhirat kelak. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ الْأَسْلَمِيِّ ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : «مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَتَعَلَّمَهُ وَعَمِلَ بِهِ أُلِّسَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تَاجًا مِنْ نُورٍ ضَوْؤُهُ مِثْلُ ضَوْءِ الشَّمْسِ، وَيُكْسَى وَالِدَيْهِ حُلَّتَانِ لَا يَفْقُومُ بِهِمَا الدُّنْيَا فَيَقُولَانِ : بِمَا كُسِينَا ؟ فَيَقَالَ : بِأَخَذِ وَلَدِكُمَا الْقُرْآنَ.

Artinya: Dari Abdulloh bin Buraidah Al-Aslamiy, dari bapaknya radhiyallaahu 'anhu, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, maka akan dipakaikan

kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur (cahaya), sinarnya seperti sinar matahari. Kedua orang tuanya akan dipakaikan sepasang pakaian yang tiada bandingannya di dunia ini. Orang tuanya akan bertanya, “Mengapa kami diberi pakaian ini?” Maka dijawab, “Disebabkan anakmu berpegang dengan Al-Qur’an”. H.R Abu Dawud (Dawud S. A., 2009)

Hadis riwayat Sunan Abu Dawud menjelaskan bahwa kedua orang tua akan dipakaikan mahkota pada hari kiamat karena anaknya membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur’an menunjukkan betapa agungnya kedudukan Al-Qur’an dalam Islam. Mahkota yang diberikan kepada orang tua merupakan simbol kemuliaan, kehormatan, dan balasan dari Allah SWT atas keterlibatan mereka dalam mendidik dan mendukung anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur’an. Hadis ini menegaskan bahwa keberhasilan seorang anak dalam menghafal Al-Qur’an tidak terlepas dari peran orang tua, baik melalui pendidikan, pembiasaan, maupun doa. Hadis ini menggaris bawahi pentingnya membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan seorang muslim serta memberikan gambaran yang sangat mendalam tentang hubungan yang erat antara Al-Qur’an dan keberkahan bagi keluarga. Membaca Al-Qur’an bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai amalan yang akan memberikan syafaat. (Dawud A. , 2009, hal. 117).

Dari Pemaparan diatas penulis menyimpulkan hadis ini menegaskan bahwa orang tua dari anak yang rajin membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur’an akan mendapatkan kehormatan di hari kiamat kelak, yaitu dengan dikenakan mahkota yang sinarnya lebih indah dari pada sinar matahari. Hal ini menunjukkan betapa besar pahala yang akan diterima oleh mereka yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur’an, baik secara fisik maupun penghayatan.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya kita sebagai umat Islam untuk berusaha membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Allah juga menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan untuk dihafal, sebagaimana dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ

Artinya :*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”*(QS. Al-Qamar: 17)

Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi, dalam tafsir *Al-Qurthubi* Jilid 17 tafsiran Surat Al-Qamar ayat 17 bahwa Allah SWT memudahkan Al-Qur'an mudah untuk dipelajari dari dua sisi:

- 1) Sisi pertama adalah mudah untuk dihafal. Kita dapat bukti hal ini bahwa banyak orang yang mudah menghafalkan Al-Qur'an, dan ini tidak berlaku pada kitab-kitab sebelumnya. Bahkan di zaman Nabi Musa A.S tidak ada yang menghafalkan Taurat kecuali beberapa orang di antaranya adalah Nabi Musa A.S, Yuusya' bin Nun, Nabi Harun A.S, dan Uzair. Ketika kita membaca sejarah tentang mengapa 'Uzair disebut sebagai anak Allah, akan kita dapat bahwa hal tersebut disebabkan karena 'Uzair bisa mendikte Taurat dari hafalannya, dan orang-orang yang melihatnya kemudian kagum. Ini menunjukkan bahwa orang-orang di zaman 'Uzair tidak ada yang menghafal Taurat. Demikian pula di zaman sekarang tidak kita dapat orang-orang yang menghafalkan Injil. Sebaliknya, betapa banyak orang yang tidak bisa berbahasa

Arab sama sekali namun mereka bisa menghafalkan Al-Qur'an. Yang lebih menakjubkan lagi kita dapat zaman sekarang orang yang terganggu otaknya ternyata bisa menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karenanya inilah di antara keistimewaan Al-Qur'an, yaitu Al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan.

- 2) Sisi kedua adalah mudah untuk mengambil pelajaran dari Al-Qur'an. Kita ketahui bahwa Al-Qur'an memiliki beberapa metode dalam menyampaikan pelajaran. Ada dengan metode kisah, ada metode *balaghah* yang luar biasa, ada metode perumpamaan-perumpamaan, dan metode-metode lainnya. Artinya adalah Al-Qur'an bisa untuk semua kalangan, sehingga orang awam yang membaca Al-Qur'an juga bisa mendapatkan hidayah. Dan betapa banyak kita lihat orang-orang kafir yang membaca terjemahan Al-Qur'an, ternyata bisa mendapat hidayah dan masuk Islam. Kita membenarkan bahwa ada bagian-bagian dari Al-Qur'an yang hanya bisa dipahami oleh para ulama, akan tetapi lebih banyak bagian-bagian yang bisa semua orang memahaminya secara global. Oleh karenanya betapa banyak pula kita dapat orang yang membaca Al-Qur'an kemudian mereka menangis, tidak lain karena Al-Qur'an memang mudah untuk diambil pelajaran, dan ini kemudahan yang diberikan dari Al-Qur'an. (Al-Qurtubi, 2009, hal. 521).

Surat Al-Qamar ayat 17 ini menjadi dasar bahwa setiap manusia memiliki potensi untuk menghafal Al-Qur'an, selama mereka memiliki kemauan dan mendapatkan bimbingan serta metode yang tepat. Dalam praktiknya, proses hafalan Al-Qur'an akan lebih optimal jika didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Salah satu metode yang berkembang dalam proses *tahfidz* adalah metode *one day three lines* (ODTL). Dengan metode ini, peserta didik akan terbiasa menghafal secara perlahan namun konsisten, sehingga hafalan akan lebih kuat dan tidak mudah lupa. Metode ini dilakukan dengan cara menghafal tiga baris ayat Al-Qur'an setiap harinya (Maulana, 2022, hal. 61). Metode ini dinilai efektif karena membagi target hafalan menjadi bagian kecil yang mudah dicerna oleh peserta didik. Dengan demikian metode ini efektif digunakan dalam hafalan Al-Qur'an karena peserta didik cukup menghafal tiga baris ayat setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 25 Desember 2024 MIN 5 Solok Selatan sebagai lembaga Pendidikan Islam tingkat dasar, telah mengimplementasikan metode *one day three lines* dalam program *tahfizhul Qur'an* yaitu sejak tahun 2022. Madrasah ini berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga memiliki bekal keagamaan yang kuat, salah satunya melalui hafalan Al-Qur'an. Madrasah ini menerapkan metode ODTL melalui kegiatan ekstrakurikuler *tahfidz*. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik dari kelas I sampai kelas VI yang berminat, yang dilaksanakan rutin setiap hari senin sampai hari kamis dengan durasi waktu satu jam setiap pertemuan. Adapun target hafalan adalah Juz 30 sebagai tahap dasar pembinaan hafalan ditingkat madrasah ibtidaiyah.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *tahfidz* dibimbing oleh pembina *tahfidz*, yaitu Ibu Masniwati, dengan menggunakan Buku Pandu Menghafal Al-Qur'an Juz 30 karya Tuanku Sulaiman sebagai pedoman pembelajaran. Buku tersebut menjadi acuan dalam menentukan urutan hafalan serta memudahkan proses pemantauan

perkembangan hafalan peserta didik secara sistematis dan terstruktur. Untuk menunjang efektivitas proses menghafal, diterapkan metode *One Day Three Lines*, yaitu metode yang menargetkan hafalan tiga baris ayat setiap hari. Metode ini dirancang untuk membiasakan peserta didik menghafal secara bertahap, konsisten, dan tidak terbebani. Meskipun memiliki target yang jelas, penerapannya dilakukan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kemampuan masing-masing peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tetap termotivasi dan tidak merasa tertekan dalam proses menghafal.

Pada kenyataannya hafalan peserta didik dengan metode ini tidak merata. Ada peserta didik yang hafalannya cepat dan kuat, namun ada pula yang lambat dan mudah lupa. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi metode ODTL membutuhkan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode *one day three lines*, bagaimana kendala menerapkan metode *one day three lines* ini pada pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* dan solusi yang dilakukan ketika menerapkan metode *one day three lines* tersebut.

Keberhasilan hafalan dipengaruhi beberapa faktor; faktor kesiapan mental peserta didik, motivasi *internal* dan *eksternal*, dukungan orang tua, kemampuan pendidik dalam membimbing, serta ketersediaan sarana dan lingkungan belajar yang mendukung (Istiqomah, 2021, hal. 40-55). Peran pendidik *tahfidz* menjadi sangat penting dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik. Pendidik harus mampu memahami karakter anak, menerapkan pendekatan yang sesuai, serta melakukan evaluasi rutin. Di samping itu, keterlibatan orang tua dalam mengawasi dan mendampingi hafalan anak di rumah juga menjadi kunci keberhasilan

(Rahmawati, 2017, hal. 112). Tidak kalah penting, pihak madrasah sebagai pengelola juga harus mendukung secara struktural, seperti dengan menyediakan jadwal khusus *tahfidz*, fasilitas ruang yang kondusif, dan sistem evaluasi hafalan yang terstruktur. Tanpa dukungan ini, metode sebaik apapun akan sulit memberikan hasil yang maksimal. (said, 2025, hal. 57).

Metode *one day three lines* (satu hari tiga baris ayat) yang dilaksanakan di MIN 5 Solok Selatan termasuk metode yang sangat jarang ditemui atau digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat lebih mendalam dan menyeluruh tentang **"Implementasi Metode *One Day Three Lines* pada Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di MIN 5 Solok Selatan "**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi permasalahan yaitu:

- 1) Belum optimalnya penerapan metode *one day three lines* dalam proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an peserta didik.
- 2) Rendahnya pengawasan serta dukungan orang tua dalam proses hafalan Al-Qur'an peserta didik.
- 3) Terdapat perbedaan tingkat keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik meskipun menggunakan metode *one day three lines* yang sama.

C. Rumusan Masalah dan Fokus Penelitian

- 1) Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan di atas maka peneliti merumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana implementasi metode *one day three lines* pada keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 5 Solok Selatan ?

2) Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis memfokuskan masalah pokok yang dapat dijadikan fokus penelitian adalah :

- a) Langkah-langkah penerapan metode *one day three lines* dalam proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an.
- b) Kendala menerapkan metode *one day three lines* pada proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an.
- c) Solusi yang dilakukan ketika menerapkan metode *one day three lines* pada proses *tahfidz* Al-Qur'an.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode *one day three lines* dalam proses pelaksanaan *tahfidz* Al-Qur'an di MIN 5 Solok Selatan.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kendala menerapkan metode *one day three lines* dalam *tahfidz* Al-Qur'an peserta didik di MIN 5 Solok Selatan.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala penerapan metode *one day three lines* pada proses *tahfidz* Al-Qur'an di MIN 5 Solok Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Aspek teoritis dan aspek praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

- a) Untuk menambah wawasan penulis terutama yang berkaitan dengan implementasi metode *one day three lines* dalam hafalan Al-Qur'an peserta didik di MIN 5 Solok Selatan.
- b) Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan. Untuk menambah *literatur* dan *khazanah ilmiah* dikalangan akademisi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di perpustakaan.
- c) Untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada prodi PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Manfaat Secara Praktis

- a) Bagi pembina *tahfidz* penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, khususnya dalam penerapan metode *one day three lines*.
- b) Bagi peserta didik penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan dorongan bagi peserta didik untuk lebih konsisten dan disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.
- c) Bagi madrasah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas program *tahfidz* Al-Qur'an.